

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu isu penting dalam ketenagakerjaan, di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan, adalah isu pengangguran (Muhson et al. 2012). Terjadinya jumlah pengangguran diakibatkan oleh ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu waktu tertentu. Masalah tenaga kerja menyangkut banyak aspek dan sifatnya menyeluruh, serta merupakan isu nasional yang mempunyai implikasi kebijakan. Data yang dilansir BPS pada bulan September 2016 yang lalu menunjukkan bahwa jumlah penganggur lulusan Universitas sampai dengan Februari 2016 telah mencapai 695.304 orang. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan hampir dua kali lipat dari angka pada 2014 yang tercatat sebesar 398.298 orang. Sementara itu, Persentase penganggur di daerah Jawa barat selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan, pada Agustus 2016 tercatat sebesar 8,89 persen, meningkat dari persentase pada Agustus 2014 yang mencapai 8,45 persen.

Sekarang ini, persaingan di pasar kerja sangat ketat. Apalagi telah dibentuknya pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara oleh para pemimpin ASEAN pada akhir tahun 2015 yang di sebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dikutip dari bbc.com bahwa dengan dibentuknya MEA ini, memungkinkan satu Negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke Negara-negara diseluruh Asia Tenggara. Sehingga akan membuka peluang tenaga kerja asing untuk mengisi lowongan pekerjaan serta profesi di Indonesia. Menurut menteri ketenaga kerjaan Muhammad Hanif dalam pikiran-rakyat.com tahun 2015 menyatakan bahwa lulusan pelajar maupun alumni perguruan tinggi dituntut

melengkapi diri dengan sertifikasi kompetensi kerja agar lebih berkualitas dan mampu bersaing dengan pekerja dari Negara ASEAN.

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) telah lama dilakukan dengan berbagai inovasi pada program pendidikan maupun pelatihan. Salah satunya dilakukan melalui pendidikan vokasi. Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 16 menjelaskan bahwa pendidikan vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan Mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Pendidikan vokasi merupakan lembaga pendidikan yang berpotensi dalam mempersiapkan SDM yang dapat terserap oleh dunia kerja, karena materi teori dan praktik yang bersifat aplikatif diberikan dengan terstruktur, dengan harapan lulusan perguruan tinggi memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja maupun dunia industri. Sejalan dengan hal tersebut, Presiden Joko Widodo menginstruksikan untuk dilakukan perombakan dan langkah perbaikan yang konkret terhadap sistem pelatihan pendidikan vokasi diantaranya adalah pertama harus dilakukan reorientasi pendidikan vokasi ke arah kebutuhan kerja, kedua reorientasi pendidikan itu melibatkan dunia usaha dan industri, ketiga proses pembukaan sekolah kejuruan diseluruh Indonesia harus dipermudah, dan terakhir perlu dipastikan bahwa sekolah kejuruan itu terintegrasi dengan sistem pendidikan vokasi yang diterapkan pemerintah (sumber: Jokowi Minta Sistem Pendidikan Kejuruan di Indonesia Dirombak, <http://kompas.com>).

Salah satu pendidikan vokasi jenjang perguruan tinggi di Jawa Barat adalah Polban (Politeknik Negeri Bandung). Sebagaimana visi Polban yaitu menjadi institusi yang unggul dan terdepan dalam pendidikan vokasi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan. Polban memiliki berbagai jurusan yang dibagi kedalam 2 kelompok yaitu rekayasa/teknik dan tata niaga. Pada kelompok rekayasa/teknik terdapat jurusan teknik elektro yang terdiri dari berbagai program studi, diantaranya adalah D3 teknik listrik. Sebagaimana profil lulusan D3 Teknik Listrik Polban yaitu (1) *Designer - Electrical Supervisor* adalah ahli madya yang mampu menyelesaikan pekerjaan perancangan instalasi tenaga listrik, termasuk perlengkapan hubung bagi (*switchgear*) dan perlengkapan kontrol pada tegangan rendah sesuai dengan

persyaratan pekerjaan, mengacu standard SNI/PUIL dan standard lainnya, (2) *Construction - Electrical Supervisor* adalah Ahli madya yang mampu mempersiapkan pekerjaan pemasangan, mengidentifikasi penyimpangan hasil pemasangan, dan membuat laporan pelaksanaan, dengan memperhatikan syarat teknis terkait keamanan, keselamatan, dan aspek lingkungan pada wilayah kerja instalasi listrik pemanfaat, (3) *Inspection and Commissioning - Electrical Supervisor* adalah ahli madya yang mampu menyelesaikan pekerjaan inspeksi dan komisioning instalasi tenaga listrik, termasuk perlengkapan hubung bagi (*switchgear*) dan perlengkapan kontrol pada tegangan rendah sesuai dengan persyaratan pekerjaan, mengacu standard SNI/PUIL dan standard lainnya, (4) *Maintenance - Electrical Supervisor* adalah ahli madya yang mampu merencanakan dan mempersiapkan kegiatan pemeliharaan, melaksanakan pemeliharaan, memeriksa dan menguji hasil pemeliharaan, membuat laporan pemeliharaan, dengan memperhatikan syarat teknis terkait keamanan, keselamatan, dan aspek lingkungan pada wilayah kerja instalasi listrik pemanfaat dan jaringan distribusi tegangan menengah, (5) *Operation - Electrical Supervisor* adalah Ahli madya yang mampu merencanakan dan mempersiapkan, mengoperasikan, mengidentifikasi kelainan operasi, membuat laporan pengoperasian, dengan memperhatikan syarat teknis terkait keamanan, keselamatan, dan aspek lingkungan pada wilayah kerja instalasi listrik pemanfaat, gardu konsumen (*power house*), dan jaringan distribusi tegangan menengah, (6) *Drafter - Electrical Installation* adalah ahli madya yang mampu mempersiapkan dan membuat gambar rancangan instalasi listrik dengan memperhatikan syarat teknis terkait regulasi dan standard yang berlaku (7) *Contractor - Electrical Installation* adalah ahli madya yang mampu membuat dokumen tender, melaksanakan pekerjaan kontraktor instalasi listrik, dengan memperhatikan syarat teknis terkait regulasi, pajak dan perijinan.

Dalam Panduan Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Program Diploma dan Politeknik, Kualitas dan ketepatan *output* dari pendidikan vokasi/profesional (program diploma dan kepoliteknikan) sangat tergantung pada proses secara komprehensif dalam mekanisme sistem pembelajaran. Salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan dan pengalaman

belajar yang harus dilaksanakan peserta didik dalam arahan sekolah untuk mencapai kompetensi tertentu (Finch & Crunkilton) dalam (Jatmoko, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Arifin (2011, hlm. 16) kadar pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai-nilai yang dimiliki calon tenaga kerja merupakan produk dari kurikulum yang ditempuhnya (Arifin, 2011. Hlm 16). Oleh sebab itu maka peneliti termotivasi dalam melakukan penelitian yang berjudul “Relevansi Kurikulum Pendidikan Vokasi di Perguruan Tinggi Terhadap Dunia Industri (Studi Kasus Polban dan Indorama)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relevansi kurikulum D3 Teknik Listrik Politeknik Negeri Bandung terhadap kebutuhan Industri PT Indorama?
2. Kompetensi apa saja yang dibutuhkan di industri namun belum tercakup dalam Kurikulum D3 Politeknik Negeri Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan relevansi kurikulum Teknik Listrik D3 Politeknik Negeri Bandung terhadap kebutuhan industri PT Indorama.
2. Mendeskripsikan Kompetensi yang dibutuhkan di industri namun belum tercakup dalam kurikulum D3 Politeknik Negeri Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Dari segi teori, memberikan kontribusi berupa masukan yang berguna bagi dosen PTTE sebagai perbandingan kompetensi kurikulum dengan politeknik dalam penentuan kurikulum sehingga mahasiswa lulusan S1 PTE memiliki kompetensi bidang keteknikan seperti kompetensi keteknikan yang dimiliki lulusan Politeknik.

2. Dari segi kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan penentuan kurikulum dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi, sehingga di bidang keteknikan mahasiswa lulusan S1 PTE menguasai seluruh kurikulum yang dibutuhkan di dunia industri.
3. Dari segi praktik, Penelitian ini dapat menjadi salah satu panduan untuk dosen PTTE dalam menentukan kurikulum yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi, sehingga mahasiswa lulusan S1 PTE mempunyai kompetensi kemampuan bekerja bukan hanya di dunia pendidikan namun berpeluang besar bekerja di dunia industri.
4. Dari segi isu serta aksi sosial, memberikan informasi kepada semua pihak mengenai relevansi kurikulum pendidikan vokasi terhadap industri, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi pengembang kurikulum pendidikan vokasi dalam menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan di dunia industri.

E. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab. Bab 1 berisikan tentang pendahuluan. Diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Relevansi Kurikulum dijelaskan di kajian pustaka pada bab 2. Bab 3 membahas tentang metode penelitian berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Temuan dan pembahasan terhadap Relevansi Kurikulum dijelaskan di bab 4. Bab 5 berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian.